



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS
DAN SOLVABILITAS TERHADAP RENTABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK &
KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh :

ANANDA SAVITRI
1515100070

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ANANDA SAVITRI
NPM : 1515100070
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK & KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, OKTOBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, SE., M.Si)



(Dr. ONNY MEDALINE, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(PIPI BUANA SARI, SE., MM)

PEMBIMBING II

(JUNAWAN, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ANANDA SAVITRI
NPM : 1515100070
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS
DAN SOLVABILITAS TERHADAP RENTABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK & KEPERLUAN
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

MEDAN, OKTOBER 2021

KETUA

(BAGUS HANDOKO, SE., M.Si)

ANGGOTA - I

(PIPIT BUANA SARI, SE., MM)

ANGGOTA - II

(JUNAWAN, SE., M.Si)

ANGGOTA - III

(Dr. RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA - IV

(HERNAWATY, SE., MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ananda Savitri
NPM : 1515100070
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Oktober 2021



Ananda Savitri
1515100070



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

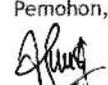
Nama Lengkap	: ANANDA SAVITRI
Tempat/Tgl. Lahir	: MEDAN / 02 Agustus 1997
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1515100070
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 140 SKS, IPK 3.57
Nomor Hp	: 081368874036
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :	

No.	Judul
1.	Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Isian : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu


 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

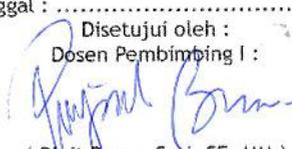
Medan, 04 Desember 2019
 Pemohon,

 (Ananda Savitri)

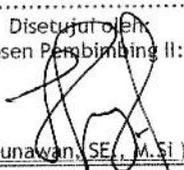

 Disahkan oleh
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Junawan, SE, M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Pipit Buana Sari, SE, MM)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Junawan, SE, M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

SURAT PERNYATAAN

Bertanda Tangan Dibawah Ini :

: ANANDA SAVITRI

: 1515100070

TEMPER : MEDAN / 02 Agustus 1997

: Dusun III jl. Johar Perum. TAJMI Blok. Melati I No. 14

: 081930724868

TEMPER : JOHAN/SRI JULINA

: SOSIAL SAINS

: Akuntansi

: Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia

Dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan data pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada siapa pun jika ada kesalahan data pada ijazah saya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dengan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 02 September 2021
Yang Membuat Pernyataan



ANANDA SAVITRI
1515100070



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANANDA SAVITRI
NPM : 1515100070
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Pipit Buana Sari, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
14 Juli 2020	1. skedul proses penelitian di sesuaikan dgn kondisi skrg	Revisi	
22 Juli 2020	Acc sempro	Disetujui	
26 Juni 2021	1. Masih belum ada grand theory ditambahkan perbaikan bab 1-3 sesuai permintaan sempro baru masuk ke bab 4 Wikmsim ini perbaikannya bab 4 : 1. hal 59 harus dijelaskan menurut kriteria (tambahkan di bab 3 di bagian multikolinieritas) stndar data dibuat multikol jika... kemudian bandingkan standar itu dengan bab 4 .krn standar 70 persen dsb nya itu menurut standar siapa hrs jelas 2. untuk auto korelasi tampilan juga tabelnya jd jelas angka itu vdi dapat dr mana 3. coba baca lagi buku metodel apakah hasil regresi negatif maksud arahnya seperti itu . 4. sebelum pembahasan buat kan tabel kesimpulan dr hipotesis agar lebih mudah mendapatkan kan hasilnya. jadi tabel yg kolomnya no hipotesis dan hasil diterima atau di tolak) 5. masih bim paham dgn maksud pbahasan h1 .katanya berpengaruh signifikan tetapi penjelasannya ini sesuai dgn hasil penelitian astagfirri 2012 yv tidak signifikan? 5. kemudian hasil penelitian negatif signifikan...coba diperbaiki dulu pbahasannya disesuaikan dgn hasil	Revisi	
03 Agustus 2021	Lampiran agar dilengkapi Acc meja hijau	Disetujui	
03 Agustus 2021	Lampiran agar dilengkapi Acc meja hijau	Disetujui	
15 Oktober 2021	acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 29 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Pipit Buana Sari, SE, MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANANDA SAVITRI
NPM : 1515100070
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Junawan, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
22 Maret 2021	ACC Sempuro	Disetujui	
23 Agustus 2021	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 29 Oktober 2021
Dosen Pembimbing



Junawan, SE., M.Si



Acc Jilid lux

20/10/2021

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS
DAN SOLVABILITAS TERHADAP RENTABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK &
KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Acc Jilid Lux
15 10 2021

Pipit Buana

Oleh :

ANANDA SAVITRI
1515100070

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 9/10/2021 3:36:52 PM

Analyzed document: **Ananda Savitri_1515100070_Akuntansi.docx** Located to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

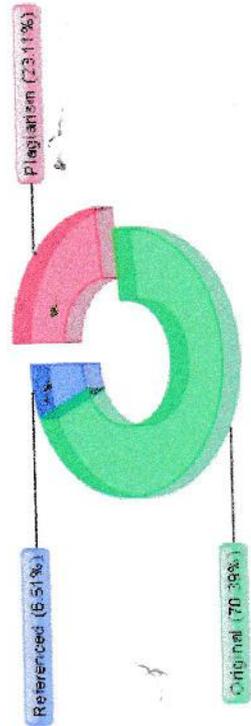
Check type: Internet Check

Disclaimer: this report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility! Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!



Detailed document body analysis

Relation chart



Distribution graph

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Ka.LPMU
Eriyanti Miharjo, B.A., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 503/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: ANANDA SAVITRI

: 1515100070

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 23 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 23 Agustus 2021

Diketahui oleh,

Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Ektif : 04 Juni 2015

Pemohonan Meja Hijau

Medan, 02 September 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANANDA SAVITRI
 Tanggal Lahir : MEDAN / 02 Agustus 1997
 Orang Tua : JOHAN
 NIM : 1515100070
 Jurusan : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 NPM : 081930724868
 Alamat : Dusun III jl. Johar Perum. TAJMI Blok. Melati I No. 14

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa Indonesia, Selanjutnya saya menyatakan :

- 1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- 2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- 3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
- 4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- 5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- 6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- 7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- 8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- 9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- 10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- 11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- 12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Handwritten signature/initials

Medaline, SH., M.Kn
 Fakultas SOSIAL SAINS

ANANDA SAVITRI
 1515100070

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : ANANDA SAVITRI
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 02-08-1997
NPM : 1515100070
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Dusun III jl. Johar Perum. TAJMI Blok. Melati I No.
14

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains

Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 17 November 2021

Yang membuat pernyataan



Handwritten signature of Ananda Savitri.

ANANDA SAVITRI

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jenis pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 4 Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2014 – 2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa dokumentasi. Data diolah menggunakan eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI dan solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas

ABSTRACT

This research is entitled “The effect of working capital turnover, liquidity and solvency on profitability in Cosmetics & Household Necessities Sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to determine the effect of working capital turnover, liquidity and solvency on profitability in Cosmetics & Household Necessities Sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a quantitative approach. The population in this study were 6 companies in the Cosmetics & Household Needs Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2019 period. The sample of this research is as many as 4 Cosmetics & Household Necessities Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange and data from 2014 – 2019. The data collection technique in this study is in the form of documentation. The data is processed using eviews 10. The results of this study indicate that working capital turnover and liquidity partially have a negative and significant effect on profitability in Cosmetics & Household Necessities Sub-sector companies listed on the IDX and solvency partially has a positive and significant effect on profitability in Sub-Sector Companies. Cosmetics & Household Necessities Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Working capital turnover, liquidity and solvency simultaneously have a positive and significant effect on profitability in Cosmetics & Household Necessities Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Working Capital Turnover, Liquidity, Solvency and Profitability

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Pipit Buana Sari SE., MM., selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi penulis.
5. Bapak Junawan, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama kuliah sampai dengan selesai.
7. Kepada kedua orang tua yakni Ayahanda Johan dan Ibu Sri Julina, penulis ucapkan terimakasih telah mendoakan dan memberikan

semangat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

8. Kepada sahabat penulis Dwi Novithalia Sitorus, Elvia Puspita Sari Siregar, M Dahri Mutawaqil, M. Rifandy Purwanto, Resi Menika Surbakti, Rizky Almaifahri Ritonga, Siti Fatonah dan Uliana Situmorang yang telah memberikan dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada teman-teman angkatan 2015 penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Skripsi ini masih banyak kekurangan baik penataan bahasa maupun penyajiannya yang disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang memerlukan.

Medan, Oktober 2021

(ANANDA SAVITRI)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	11
1.3 Perumusan Masalah	12
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	13
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Keaslian Penelitian	15
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Teori Sinyal	17
2.1.2 Rentabilitas	18
2.1.3 Perputaran Modal Kerja	23
2.1.4 Likuiditas	26
2.1.5 Solvabilitas	30
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
2.3 Kerangka Konseptual	34
2.4 Hipotesis	39
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.2.1 Lokasi Penelitian	41
3.2.2 Waktu Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sampel.....	42
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
3.4.1 Variabel Penelitian	44
3.4.2 Definisi Operasional.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Teknik Analisa Data	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	53
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	53
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	59
4.1.3 Statistik Deskriptif	65
4.1.4 Tahap Pemilihan Regresi Data Panel	66
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	67
4.1.6 Hasil Analisis Regresi Data Panel	70
4.1.7 Estimasi Model Regresi Data Panel	72
4.1.8 Pengujian Hipotesis	72
4.2 Pembahasan	76
4.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas	76
4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Rentabilitas	77
4.2.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Rentabilitas	78
4.2.4 Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas	80
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Laporan Keuangan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2019	7
Tabel 2.1	Standar Rasio Industri Profitabilitas	22
Tabel 2.2	Standar Rasio Industri Aktivitas	26
Tabel 2.3	Standar Rasio Industri Likuiditas.....	30
Tabel 2.4	Standar Rasio Industri Solvabilitas	32
Tabel 2.5	Daftar Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian	41
Tabel 3.2	Data Pemilihan Sampel	43
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.4	Definisi Operasional	44
Tabel 4.1	Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI	60
Tabel 4.2	Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI	61
Tabel 4.3	Solvabilitas Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI	63
Tabel 4.4	Rentabilitas Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI	64
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.6	Hasil Uji Chow.....	67
Tabel 4.7	Uji Multikolinieritas.....	69
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4.9	Regresi Data Panel	70
Tabel 4.10	Hasil Estimasi Model.....	72
Tabel 4.11	Uji Parsial (Uji t).....	73
Tabel 4.12	Uji Simultan (Uji F)	74
Tabel 4.13	Koefisien Determinasi (R^2).....	75
Tabel 4.14	Kesimpulan Hasil Hipotesis Penelitian.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 4.1 Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	60
Gambar 4.2 Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	62
Gambar 4.3 Solvabilitas Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	63
Gambar 4.4 Rentabilitas Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	64
Gambar 4.5 Uji Normalitas	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga merupakan bagian dari salah satu Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam produksi perawatan rambut, kosmetik, wewangian, produk perawatan tubuh, produk makanan dan minuman serta produk perawatan rumah. Terdapat enam perusahaan yang bergabung menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia dengan waktu yang tidak bersamaan pada sub sektor tersebut diantaranya PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT. Kino Indonesia Tbk (KINO), PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT. Martina Berto Tbk (MBTO), PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) dan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Pertumbuhan industri di Indonesia sangat diperhitungkan, terutama industri kosmetik & keperluan rumah tangga. Industri kosmetik & keperluan rumah tangga di Indonesia yang terus berkembang membuat industri ini dapat dikatakan memiliki potensi usaha yang baik. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat pada tahun 2017 tumbuh mencapai 6,35% dan di triwulan I/2018 meningkat sebesar 7,36%. Sektor ini dapat melampaui perkembangan ekonomi nasional dan dinilai pada 2018 dapat tumbuh hingga 7% sesuai dengan kebutuhan pembeli yang berkembang (kemenperin.go.id, 2018). Pada tahun 2019 Kementerian Perindustrian fokus pada bisnis kosmetik untuk tumbuh hingga 9%,

perkembangan ini didorong oleh permintaan pasar yang tumbuh di dalam negeri dan asing yang berkembang setiap tahun. Hal ini dijunjung tinggi oleh individu yang fokus pada item perawatan tubuh (Kemenperin.go.id, 2019).

Setiap perusahaan umumnya memiliki tujuan untuk menciptakan manfaat dan keuntungan yang besar untuk bisnisnya, perusahaan biasanya membuat pengembangan produk untuk menarik perhatian pelanggan. Apabila perusahaan memperoleh manfaat dan keuntungan berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga perkembangan perusahaan akan semakin baik. Salah satunya yaitu Perusahaan Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alasan memilih sub sektor ini dikarenakan hampir semua masyarakat pasti membutuhkan kosmetik & keperluan rumah tangga untuk kebutuhan hidupnya. Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh sub sektor ini dengan kekayaan yang dimiliki. Serta penulis ingin membantu para investor yang ingin menanamkan modalnya agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

Untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tidak hanya dengan melihat labanya saja. Laba yang tinggi belum menjadi proporsi perusahaan telah bekerja secara produktif, produktif dapat diketahui setelah membandingkan keuntungan yang diperoleh dari sumber daya atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau menghitung rentabilitasnya. Perusahaan harus fokus tidak hanya bagaimana usaha untuk memperoleh laba, namun lebih mengutamakan untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Rentabilitas menurut Riyanto (2011:35) adalah “rasio yang digunakan untuk membandingkan laba dengan sumber daya (aset) atau modal yang menciptakan manfaat atau keuntungan”. Rentabilitas terbagi menjadi dua macam yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri, pada penelitian ini digunakan rentabilitas ekonomi yang menurut Riyanto (2011:36) adalah “hubungan antara laba usaha dengan modal sendiri atau modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase”. “Rentabilitas yang tinggi akan menggambarkan kecukupan manajemen untuk menghasilkan laba, efektivitas dalam memanfaatkan modal dapat memungkinkan perusahaan untuk menciptakan manfaat/keuntungan yang besar” (Manurung, et, al, 2012:3). Rentabilitas ekonomi memiliki arti penting yang signifikan dalam perusahaan karena dapat mengetahui hasil dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan dapat mengambil pilihan yang tepat untuk kegiatan operasionalnya.

Rasio rentabilitas dalam penelitian ini diukur melalui *Return on Assets* (ROA), “rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba atas sumber daya yang digunakan” (Margaretha, 2011:27). Maka, *return on asset* adalah salah satu rasio yang menilai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan secara keseluruhan dengan sumber dayanya. Sumber daya ini berasal dari properti atau aset mereka sendiri atau berasal dari investor.

Return on Asset adalah rasio yang membandingkan laba dengan total aset. “Semakin tinggi kuantitas *Return on Assets*, semakin baik kinerja karyawan maka semakin besar perusahaan mampu untuk mendapatkan keuntungan dengan

asetnya” (Yudiana, 2013:82). Menurut Kasmir (2012:208) standar nilai ROA sebesar 30%, maka naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada pendapatan/penjualan tidak stabil, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya rentabilitas perusahaan diantaranya yaitu perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas.

Modal kerja berfungsi sangat penting dan dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan mentah, upah pekerja dan lain-lain, dimana uang tunai atau aset yang dihabiskan diandalkan untuk kembali lagi memasuki perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualannya. Modal kerja yang memadai dapat menguntungkan perusahaan karena memungkinkan untuk bekerja secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Perusahaan harus mengelola modal kerja dengan baik untuk mencegah adanya hambatan dan terhindar dari kelebihan dan kekurangan modal kerja. Kelebihan *working capital* menunjukkan aset yang tidak berguna karena peningkatan perputaran persediaan atau piutang atau kas yang terlalu sedikit, modal kerja yang berlebihan menyebabkan kerugian perusahaan karena terdapat dana yang menganggur. Dana yang menganggur akan merugikan perusahaan karena aset ini dapat digunakan untuk memperluas keuntungan seperti investasi. Kemudian, jika perusahaan mengalami kekurangan modal kerja karena perputaran persediaan yang rendah atau piutang atau saldo kas terlalu besar, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Untuk menghindari

terjadinya kelebihan dan kekurangan modal kerja, cenderung dilihat dari perputaran modal kerja.

Menurut Munawir (2010:80) “perputaran modal kerja berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara penjualan dan modal kerja”. Menurut Kasmir (2012:164) “standar nilai perputaran modal kerja yang baik sebesar 6 kali atau 6%”, maka “semakin tinggi modal kerja yang digunakan, maka semakin tinggi pula keuntungan perusahaan” (Kasmir, 2012:251), semakin tinggi perputaran modal kerja dikarenakan modal yang digunakan untuk menciptakan keuntungan berputar dengan cepat sehingga cenderung digunakan kembali oleh perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang tidak dapat memastikan tingkat perputaran modal kerja yang dapat diterima, mungkin mengalami kebangkrutan (tidak layak untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa dijual/likuidasi (dibubarkan).

Perusahaan yang dapat mengelola perputaran modal kerja dapat menjaga tingkat likuiditasnya, likuiditas menurut Kasmir (2012:129) yaitu “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada perusahaan maupun pihak luar perusahaan”. “Perusahaan yang tidak dapat mengikuti tingkat likuiditasnya akan mempertaruhkan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai target laba yang diinginkan” (Kasmir, 2015:252).

Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*. Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) “*current ratio* adalah menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek

(atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar”. *Current ratio* yang baik berarti perusahaan menggunakan aktiva atau modal untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan efektif, sehingga rentabilitas mengalami kenaikan. Menurut Riyanto (2010:26) “likuiditas harus mencukupi, tidak boleh terlalu sedikit sehingga dapat mengganggu kebutuhan operasional dan tidak boleh terlalu besar karena akan mengurangi kemampuan memperoleh rentabilitas”. Menurut Kasmir (2012:143) standar nilai *current ratio* yaitu 200%, maka nilai *current ratio* yang besar memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh pihak kreditur karena mampu membayar utang lancarnya dengan baik.

Perusahaan yang mampu menjaga tingkat likuiditas akan memperhatikan tingkat solvabilitasnya, solvabilitas yaitu kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to asset ratio*. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2015:151) *debt to asset ratio* yaitu “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sumber daya perusahaan dibiayai oleh kewajiban”. Artinya, seberapa besar kesulitan kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan sumber dayanya.

Menurut Kasmir (2012:164) standar nilai *debt to asset ratio* yaitu 35%, maka “perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi akan berdampak mengalami resiko kerugian, tetapi kesempatan mendapatkan keuntungan yang besar” (Hery, 2015:191). Sebaliknya, apabila perusahaan mempunyai rasio yang rendah maka mempunyai resiko kerugian lebih kecil, tetapi mengalami lambatnya menerima

keuntungan. Hubungan antara *Debt to asset ratio* dengan ROA sangat kuat, dengan demikian apabila *Debt Ratio* meningkat maka akan meningkatkan kemampuan organisasi untuk mendapatkan laba/keuntungan. Berikut data laporan keuangan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

NO	KODE	TAHUN	WCT (%)	CR (%)	DAR (%)	ROA (%)
1	ADES	2014	7.0481	1.5233	0.4191	0.0617
		2015	8.7023	1.3860	0.4973	0.0502
		2016	7.1500	1.6353	0.4991	0.0729
		2017	16.5023	1.2015	0.4965	0.0455
		2018	7.9053	1.3877	0.4531	0.0600
		2019	4.7424	2.0042	0.3093	0.1020
2	KINO	2014	-16.5596	0.8150	0.6445	0.0558
		2015	4.5111	1.6187	0.4467	0.0818
		2016	5.3297	1.5368	0.4056	0.0551
		2017	4.4526	1.6538	0.3652	0.0338
		2018	5.4605	1.5031	0.3912	0.0417
		2019	7.7734	1.3472	0.4244	0.1098
3	TCID	2014	5.9495	1.7981	0.3281	0.0943
		2015	2.6017	4.9911	0.1763	0.2615
		2016	2.6564	5.2595	0.1839	0.0741
		2017	2.6620	4.9131	0.2131	0.0758
		2018	2.3950	5.8609	0.1933	0.0707
		2019	2.3919	5.5820	0.2085	0.0568
4	UNVR	2014	-13.6515	0.7148	0.6779	0.4018
		2015	-10.4091	0.6539	0.6931	0.3719
		2016	-9.3365	0.6056	0.7190	0.3816
		2017	-8.9771	0.6337	0.7263	0.3705
		2018	-13.8600	0.7324	0.6367	0.4467
		2019	-9.4648	0.6528	0.7442	0.3580

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah Penulis), 2021

Terlihat pada tabel 1.1 diatas perputaran modal kerja mengalami penurunan pada perusahaan ADES ditahun 2016 sebesar 7,15%, penurunan kembali ditahun 2018 sebesar 7,90% dan ditahun 2019 sebesar 4,74%, penurunan perputaran modal kerja ditahun 2015 dialami perusahaan TCID sebesar 2,60%, serta perusahaan UNVR ditahun 2018 mengalami kerugian/penurunan perputaran modal kerja sebesar -13,8% tetapi ROA mengalami kenaikan. Berbeda dengan yang dialami perusahaan KINO perputaran modal kerja naik ditahun 2016 sebesar 5,32% tetapi tidak diikuti ROA yang mengalami penurunan. Standar nilai perputaran modal kerja sebesar 6%, dapat dilihat perusahaan TCID dan UNVR perputaran modal kerjanya dinyatakan masih kurang efektif dikarenakan perputaran modal kerjanya berada dibawah standar nilai industri.

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) mengalami penurunan yang disebabkan kelebihan modal kerja. Hal ini karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas terlalu besar, tetapi ROA mengalami kenaikan disebabkan naiknya laba bersih. Perusahaan UNVR mengalami kerugian/menurun disebabkan oleh jumlah aktiva lancar yang lebih kecil daripada hutang lancar tetapi ROA mengalami kenaikan disebabkan laba bersih meningkat. “Perputaran modal kerja yang mengalami penurunan disebabkan pengelolaan modal kerjanya belum efektif” (Kasmir, 2011:182). Perusahaan KINO mengalami kenaikan karena telah menggunakan modal kerjanya secara efisien tetapi tidak diikuti ROA yang mengalami penurunan yang disebabkan laba bersih mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat *current ratio* pada perusahaan ADES

mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2019 dan diikuti ROA, pada perusahaan KINO *current ratio* mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 1,50% dan tahun 2019 sebesar 1,34%, perusahaan UNVR *current ratio* mengalami penurunan ditahun 2016 sebesar 0,60% tetapi tidak diikuti ROA yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 *current ratio* kembali naik sebesar 0,63% tetapi tidak diikuti ROA yang mengalami penurunan. Perusahaan TCID mengalami kenaikan *current ratio* ditahun 2016 sebesar 5,25% tetapi ROA mengalami penurunan. Standar nilai *current ratio* sebesar 200%, dapat dilihat perusahaan TCID berada dibawah dan UNVR diatas standar nilai *current rationya* maka dinyatakan masih kurang baik.

Current ratio mengalami fluktuasi pada ADES disebabkan adanya penambahan aktiva atau bertambahnya utang perusahaan. Penurunan *current ratio* pada KINO disebabkan besarnya peningkatan hutang lancar dibandingkan aset lancar. Pada perusahaan UNVR mengalami *current ratio* rendah dikarenakan perusahaan kurang modal untuk membayar hutangnya. Rendahnya rasio ini artinya aktiva lancar tidak dapat menutupi hutang jangka pendeknya akan tetapi jika terlalu tinggi juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif. Kenaikan *current ratio* menunjukkan bahwa naiknya aset lancar dan utang menurun, hal ini berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik tetapi ROA mengalami penurunan karena adanya penurunan laba bersih.

Berdasarkan tabel 1.1 perusahaan ADES alami kenaikan solvabilitas ditahun 2015 sebesar 0,49%, perusahaan TCID juga alami kenaikan solvabilitas

ditahun 2016 sebesar 0,18%, serta perusahaan UNVR juga alami kenaikan ditahun 2015 sebesar 0,69%, ditahun 2017 sebesar 0,72% dan ditahun 2019 sebesar 0,74% tetapi tidak diikuti ROA yang mengalami penurunan. Sedangkan perusahaan KINO alami penurunan solvabilitas ditahun 2015 sebesar 0,44% tetapi tidak diikuti ROA yang mengalami kenaikan. Standar nilai *debt to asset ratio* sebesar 35%, dapat dilihat perusahaan UNVR diatas standar nilai industri maka *debt to asset ratio* dinyatakan masih kurang baik.

Solvabilitas (*debt to asset ratio*) mengalami kenaikan disebabkan oleh adanya peningkatan hutang dalam pendanaan aset, semakin tinggi tingkat solvabilitas maka menunjukkan bahwa sebagian besar aset didanai oleh hutang. Tetapi pada ROA mengalami penurunan disebabkan turunnya laba bersih. Selain itu, ROA yang mengalami penurunan disebabkan perusahaan tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik sehingga tidak mampu menghasilkan laba/keuntungan. Penurunan solvabilitas disebabkan adanya kenaikan pada total aset karena total aset lebih besar dari total utangnya, maka menunjukkan tidak semua aset didanai oleh utang, tetapi ROA mengalami kenaikan yang disebabkan naiknya laba bersih. Hal ini berarti tidak didukung oleh teori yang telah dijelaskan.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Hariwangsa (2017) yang meneliti Pengaruh Efektivitas Modal Sendiri, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi, hasil dari pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa Efektivitas modal sendiri dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat rentabilitas, sedangkan tingkat likuiditas

berpengaruh negatif terhadap tingkat rentabilitas. Jadi, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diperoleh identifikasi masalah yaitu:

- a. Perputaran modal kerja pada ADES alami penurunan ditahun 2016 sebesar 7,15%, ditahun 2018 sebesar 7,90% dan ditahun 2019 sebesar 4,74%, TCID juga alami penurunan perputaran modal kerja ditahun 2015 sebesar 2,60% dan UNVR alami penurunan/kerugian ditahun 2018 sebesar -13,8% tetapi tidak diikuti ROA yang alami kenaikan. Sedangkan, KINO alami kenaikan ditahun 2016 sebesar 5,32% tetapi tidak diikuti ROA yang alami penurunan.
- b. Likuiditas pada KINO alami penurunan ditahun 2018 sebesar 1,50% dan ditahun 2019 sebesar 1,34%, UNVR juga alami penurunan likuiditas ditahun 2016 sebesar 0,60% tetapi tidak diikuti ROA yang alami kenaikan dan ditahun 2017 alami kenaikan sebesar 0,63% tetapi tidak diikuti ROA yang alami penurunan. TCID alami penurunan likuiditas ditahun 2016 sebesar 5,25% tetapi tidak diikuti ROA yang mengalami penurunan.
- c. Solvabilitas pada ADES alami kenaikan ditahun 2015 sebesar 0,49%,

TCID juga alami kenaikan ditahun 2016 sebesar 0,18%, UNVR alami kenaikan ditahun 2015 sebesar 0,69%, ditahun 2017 sebesar 0,72% dan ditahun 2019 sebesar 0,74% tetapi tidak diikuti ROA yang alami penurunan. Sedangkan, KINO alami penurunan solvabilitas ditahun 2015 sebesar 0,44% tetapi ROA mengalami kenaikan.

- d. Adanya hasil yang tidak sesuai dari teori sebelumnya.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah hanya pada pengaruh perputaran modal kerja yang diukur dengan WCT, likuiditas yang diukur dengan CR, solvabilitas yang diukur dengan DAR dan rentabilitas yang diukur dengan ROA pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditahun 2014-2019.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam menyelesaikan kegiatannya, perusahaan secara konsisten menghadapi masalah atau hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan organisasi. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu:

- a. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia?

- c. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah dasar yang telah terbentuk, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor

Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diandalkan untuk menambah pengetahuan dan dapat dimanfaatkan sebagai semacam perspektif dan data dalam penyempurnaan bahan kajian dan korelasi yang lebih baik bagi para ilmuwan yang akan mengambil mata kuliah perbandingan.

a. Perusahaan

Penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menjaga rentabilitas ekonomi (ROA).

b. Pihak Akademis

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi universitas selaku lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya mengenai perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas dalam bidang akuntansi bisnis.

c. Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang akuntansi mengenai perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan.

d. Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat digunakan sebagai alasan untuk memimpin eksplorasi sebanding dengan memberikan pengetahuan tentang dampak perputaran modal

kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari eksplorasi “Hariwangsa (2017) Pengaruh Efektivitas Modal Sendiri, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Tingkat Rentabilitas pada Koperasi”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Perbedaan dan persamaan penelitian terletak pada:

- a. Model Penelitian:** Penelitian sebelumnya memanfaatkan model pengaruh dengan regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan model pengaruh dengan regresi data panel.
- b. Variabel Penelitian:** Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas efektivitas modal sendiri, likuiditas dan solvabilitas, serta variabel terikat tingkat rentabilitas. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas, serta variabel terikat yaitu rentabilitas.
- c. Jumlah Data:** Penelitian sebelumnya menggunakan 10 Koperasi yang berada di Kabupaten Tabanan dan data pada tahun 2011-2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel 4 Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data ditahun 2014-2019.
- d. Waktu Penelitian:** Penelitian sebelumnya dilaksanakan tahun 2017

sedangkan penelitian ini dilaksanakan tahun 2021.

- e. **Lokasi Penelitian:** Penelitian sebelumnya di Koperasi, sedangkan penelitian ini di Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal seperti yang ditunjukkan oleh Brigham (2011) adalah “tanggapan manajemen tentang perkembangan masa depan perusahaan yang akan mempengaruhi reaksi investor terhadap perusahaan”. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan investor, informasi ini dianggap penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Fahmi (2014) “menyatakan bahwa reaksi investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi situasi ekonomi, mereka akan merespon dalam rute yang berbeda dalam mencapai sinyal, mengejar saham yang tersedia untuk dibeli dan bergerak atau tidak merespons seperti "*wait and see*".

Perusahaan menawarkan tanda kepada klien laporan anggaran untuk memperoleh data keberuntungan atau ketidakberuntungan sehingga tidak ada data yang mengganggu, salah satunya dengan menawarkan tanda kepada pihak luar (investor dan bank) dan memberikan data moneter untuk mengurangi kerentanan bagi perusahaan kemungkinan dikemudian hari. Jika data tersebut dapat diterima, berarti para investor dapat mengenali perusahaan yang berkualitas dan yang tidak, sehingga biaya persediaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat. Bagaimanapun juga, jika investor memberikan tanda negatif, hal ini menunjukkan

bahwa keinginan investor untuk berinvestasi berkurang dan akan berdampak pada terganggunya aktivitas fungsional dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Penggunaan teori sinyal, untuk memperoleh data sebagai ROA dan kecepatan pengembalian sumber daya atau seberapa besar manfaat yang diperoleh dari sumber daya yang telah digunakan sehingga dengan asumsi ROA tinggi, itu adalah pertanda baik bagi para investor. Jika presentasi perusahaan dapat diterima, investor akan tertarik untuk menyumbangkan aset mereka. Banyaknya permintaan saham akan membuat kenaikan biaya saham. Profitabilitas tinggi menunjukkan kemungkinan perusahaan yang hebat, sehingga investor akan bereaksi terhadap tanda-tanda positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

2.1.2 Rentabilitas

a. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas adalah rasio organisasi untuk menciptakan manfaat melalui penjualan, total aset maupun modal sendiri. Rentabilitas dapat digunakan untuk mengambil keputusan tentang masalah kebutuhan dana perusahaan dalam menggunakan modal asing (kredit) atau modal sendiri. Riyanto (2011:36) adalah “hubungan antara laba usaha dengan modal sendiri atau modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase”. “Rentabilitas yang tinggi akan menggambarkan kecukupan manajemen untuk menghasilkan laba, jika kelangsungan hidup dan efektivitas pemanfaatan modal dapat memungkinkan perusahaan untuk menciptakan manfaat/keuntungan yang besar” (Manurung, et, al, 2012:3).

Rentabilitas mempunyai arti yang penting bagi perusahaan yaitu rentabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi.

b. Tujuan dan Manfaat Rentabilitas

Rasio rentabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen maupun pihak lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Menurut Hery (2018:192) tujuan dan manfaat rasio rentabilitas secara umum yaitu:

- 1) Untuk mengukur kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat selama periode tertentu,
- 2) Untuk mensurvei peningkatan manfaat setiap saat,
- 3) Untuk mengevaluasi situasi manfaat saat ini dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.

c. Jenis-Jenis Rentabilitas

Menurut Riyanto (2010:36) pada umumnya rentabilitas itu dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- 1) Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomis atau disebut juga *return on assets* adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja di dalam suatu perusahaan, maka

rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal/aset yang dikerjakan untuk memperoleh manfaat. Berikut rumus rentabilitas ekonomi yaitu:

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Sumber : Riyanto, 2010

Rumus tersebut memperlihatkan bahwa rentabilitas ekonomis adalah hasil perkalian *profit margin* dengan *operating assets turnover*, dimana keduanya sangat mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis (*return on assets*).

2) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*) yaitu perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi para pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain. Rentabilitas modal sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Riyanto, 2010

Rentabilitas modal sendiri tersebut menyangkut bagaimana kemampuan modal sendiri menghasilkan keuntungan, yang dibandingkan bukan keseluruhan modal tetapi khusus modal sendiri.

d. Pengukuran Rasio Rentabilitas

Dalam mengukur rasio rentabilitas dapat dijadikan acuan untuk mengukur

tingkat pengembalian yang didapat perusahaan selama periode tertentu. Menurut Hery (2018:193) adapun penjelasan dari pengukuran rasio rentabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin atau bisa disebut margin laba kotor, yaitu untuk mengukur besar persentase laba kotor atas penjualan bersih. Perhitungan rasio ini untuk melihat seberapa besar laba kotor yang didapatkan sebelum dikurangi dengan beberapa biaya operasional serta produksi. Artinya semakin besar rasionya, maka menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik. Untuk rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Sumber : Hery, 2018

2) *Net Profit Margin*

Net profit margin atau laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besar persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih yang diperoleh dari penjualan semua kegiatan seperti produksi, pemasaran, administrasi dan pendanaan. Semakin tinggi *net profit margin* maka akan semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan.

Untuk rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Sumber : Hery, 2018

3) *Return On Equity*

Return on equity (ROE) yaitu proporsi yang dipakai untuk mengukur besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas. Untuk rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Hery, 2018

4) *Return on Assets*

Return On Assets atau biasa disebut rentabilitas ekonomis, yaitu “rasio digunakan untuk mengukur besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam aset”. Laba yang digunakan untuk adalah laba setelah terkena bunga bank dan pajak atau disebut (EAT). Untuk rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Hery, 2018

Dalam penelitian ini menggunakan Rentabilitas Ekonomi (*Return on Assets*) sebagai alat ukur rentabilitas, rasio ROA dipakai untuk mengukur kapasitas organisasi dalam menciptakan manfaat dan sumber daya lengkap yang diklaim oleh organisasi dalam periode tertentu.

Berikut ini adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

Tabel 2.1
Standar Rasio Industri Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Return On Asset</i>	30%
3	<i>Return On Equity</i>	40%

Sumber: Kasmir (2012:208)

2.1.3 Perputaran Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya (Kasmir, 2012:250). Modal kerja diperlukan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional misalnya, untuk membeli bahan mentah, membiayai gaji karyawan dan lain-lain, di mana uang tunai atau aset yang dihabiskan diandalkan untuk kembali ke perusahaan dalam jangka waktu singkat melalui penjualan. Pengelolaan modal kerja sangat penting dalam perusahaan, karena mencakup penetapan pilihan sehubungan dengan ukuran sumber daya saat ini dan bagaimana mendanai sumber daya ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang sesuai, mungkin menghadapi hutang (tidak layak untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa dijual (dibubarkan). Menurut Kasmir (2010:205) pengertian modal kerja terkandung dalam gagasan modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif adalah konsep yang menyoroti sifat modal kerja. Konsep ini melihat perbedaan antara ukuran sumber daya saat ini dan kewajiban lancar. Konsep ini disebut juga modal kerja bersih (*net working capital*).

- 2) Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif menyatakan bahwa modal yang berfungsi adalah semua sumber daya saat ini dalam gagasan ini adalah cara yang digunakan untuk mengatasi masalah aset untuk membayar tugas-tugas

organisasi sesaat. Konsep/gagasan ini disebut modal kerja kotor (*gross working capital*).

3) Konsep Fungsional

Konsep fungsional adalah unsur aset yang dimiliki oleh organisasi dalam mendapatkan manfaat yaitu, berbagai aset yang diklaim atau digunakan oleh organisasi untuk memperluas manfaat organisasi. Semakin banyak aset yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya memiliki opsi untuk memperluas keuntungan. Selain itu, sebaliknya jika aset yang digunakan sedikit manfaatnya akan berkurang.

b. Jenis Modal kerja

Menurut Dewi Utari (2014:114) modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi empat pengertian, yaitu:

- 1) Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar.
- 2) Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek) utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek, utang gaji, utang pajak dan utang lancar lainnya.
- 3) Modal kerja fungsional yaitu fungsinya harta lancar dalam menghasilkan pendapatan saat ini (*current income*) yang terdiri dari kas, persediaan, piutang sebesar harga pokok penjualan dan penyusutan.
- 4) Modal kerja potensial yang terdiri dari efek (surat berharga yaitu

saham dan obligasi yang mudah dipasarkan) dan besarnya keuntungan termasuk dalam jumlah piutang.

c. Sumber Modal Kerja

Sumber Modal Kerja Menurut (Kasmir, 2012, hal. 256) sumber – sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasivanya. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu :

- 1) Hasil operasi perusahaan.
- 2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga.
- 3) Penjualan saham.
- 4) Penjualan aktiva tetap.
- 5) Penjualan obligasi.
- 6) Memperoleh pinjaman.
- 7) Dana khibah.
- 8) Sumber lainnya.

d. Pengertian Perputaran Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:80) “perputaran modal kerja berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara penjualan dan modal kerja”.

“Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah salah satu rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode, untuk mengukur rasio ini dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja. Hasil dari perhitungan apabila perputaran modal kerja yang mengalami penurunan disebabkan pengelolaan modal kerjanya belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja yang mengalami kenaikan disebabkan pengelolaan modal kerjanya telah efektif” (Kasmir, 2011:182).

Perputaran modal kerja dimulai dari kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek perputaran modal

kerja, maka semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin meningkat. Berikut rumus perputaran modal kerja yaitu:

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2011

Berikut ini adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

Tabel 2.2
Standar Rasio Industri Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Receivable Turnover</i>	15 %
2	<i>Days of Receivable</i>	60 %
3	<i>Inventory Turnover</i>	20%
4	<i>Days of Inventory</i>	19%
5	<i>Working Capital Turnover</i>	6%
6	<i>Fixed Assets Turnover</i>	5%
7	<i>Total Assets Turnover</i>	2%

Sumber: Kasmir (2012:164)

2.1.4 Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih” (Kasmir, 2011). Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif. Perusahaan dikatakan likuid jika dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, tingkat likuiditas dapat diukur menggunakan rasio likuiditas.

Rasio likuiditas yang umumnya digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana tuntutan kewajiban sesaat dari pemberi pinjaman dapat dipenuhi dengan sumber daya yang diandalkan untuk segera menjadi uang tunai. Perusahaan yang tidak likuid akan memberikan dampak buruk bagi keuangan perusahaan karena hutang yang tidak bisa dibayar yang semakin lama akan menumpuk baik pinjaman maupun bunganya. Menurut Kasmir (2011) menyebutkan bahwa “rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2011:133) bahwa “alasan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban”. Demikian pula, rasio likuiditas dapat dikaitkan dengan masalah yang lebih spesifik yang belum diidentifikasi dengan kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajibannya.

Perhitungan likuiditas memberikan sejumlah besar keuntungan untuk berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan yang berguna untuk menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. “Menurut Kasmir (2010) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang diambil dari hasil likuiditas, yaitu”:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya,

- kemampuan untuk membayar kewajiban sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu),
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar,
 - 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini, aktiva lancar dikurangi utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah,
 - 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan,
 - 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang,
 - 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang,
 - 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode,
 - 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar,
 - 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini, Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana

(kreditur), investor, distributor dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Untuk mengukur rasio likuiditas secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas, untuk lebih spesifiknya:

- 1) Rasio lancar (*current ratio*)
- 2) Rasio cepat (*quick ratio*)
- 3) Rasio kas (*cash ratio*)
- 4) Rasio perputaran kas
- 5) *Inventory to net working capital*

Dari jenis-jenis rasio, penulisan ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

d. Pengukuran Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*current ratio*)

Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37), *current ratio* adalah menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar". Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Sjahrial dan Purba, 2013

Berikut ini adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

Tabel 2.3
Standar Rasio Industri Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	200%
2	<i>Quick Ratio</i>	150%
3	<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber: Kasmir (2012:143)

2.1.5 Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari yang sifatnya kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Menurut Kasmir (2010) “rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”. Artinya, seberapa besar kesulitan kewajiban yang ditanggung oleh organisasi dibandingkan dengan sumber dayanya. Bisa dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi untuk membayar setiap kewajibannya, baik saat ini maupun jangka panjang jika organisasi dibubarkan (dijual).

Perusahaan yang solvabel berarti perusahaan memiliki sumber daya yang memadai atau berlimpah untuk membayar setiap kewajibannya, tetapi tidak sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya, perusahaan yang insolvable tidak berarti bahwa perusahaan tersebut juga likuid. Hubungan antara likuiditas dan solvabilitas terdapat 4 kemungkinan yang dapat dialami perusahaan yaitu:

- 1) Perusahaan yang likuid dan solvable
- 2) Perusahaan yang likuid dan insolvable
- 3) Perusahaan yang illikuid dan solvable
- 4) Perusahaan yang illikuid dan insolvable

b. Tujuan dan Manfaat rasio solvabilitas

Menurut Kasmir (2015:153) tujuan dan manfaat solvabilitas secara keseluruhan”:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan,
- 2) Untuk mengetahui posisi jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan,
- 3) Untuk menilai kemampuan nilai aset organisasi untuk memenuhi semua komitmen, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala,
- 4) Untuk mensurvei seberapa besar organisasi dibiayai oleh kewajiban,
- 5) Untuk mensurvei seberapa besar sumber daya organisasi dibiayai oleh modal,
- 6) Untuk mensurvei seberapa besar dampak kewajiban terhadap pembiayaan sumber daya organisasi,
- 7) Untuk mensurvei seberapa besar dampak modal terhadap pembiayaan sumber daya organisasi.

c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

- 1) *Debt to asset ratio* (DAR),
- 2) *Debt to equity ratio* (DER),
- 3) *Long term debt to quity ratio*,
- 4) *Times interest earned*,
- 5) *Fixed charge coverage*.

Dari jenis-jenis rasio, penulisan ini menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR).

d. Pengukuran rasio solvabilitas

***Debt to asset ratio* (DAR)**

Debt to asset ratio (DAR) seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2010:156) adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Berarti seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2010

Berikut ini adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

Tabel 2.4
Standar Rasio Industri Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Assets Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
3	<i>Long term debt to quity ratio</i>	10%
4	<i>Times Interest Earned</i>	10%
5	<i>Fixed Charge Coverage</i>	10%

Sumber: Kasmir (2012:164)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Metode Penelitian	Hasil
1	Bagus Hariwangsa (2017)	Pengaruh Efektivitas Modal Sendiri, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi	Efektivitas Modal Sendiri, Likuiditas, Solvabilitas.	Rentabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Efektivitas modal sendiri dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat rentabilitas, sedangkan tingkat likuiditas berpengaruh negatif terhadap tingkat rentabilitas.
2	Amrita Maulidia Rahmah, dkk (2016)	Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI	Likuiditas, solvabilitas dan aktivitas	Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan secara simultan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3	Keryn Varensia, dkk (2018)	Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada Pt. Arta Batrindo Medan	Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas	Rentabilitas	Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan

		Periode 2014-2016				terhadap rentabilitas, aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas.
4	Septian (2016)	Pengaruh perputaran modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas (<i>gross profit margin</i>) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI	Perputaran modal kerja dan solvabilitas	Rentabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas dan variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas
5	Rotua Sidauruk (2017)	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas dan <i>Leverage</i>	Rentabilitas Ekonomi	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji parsial likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi dan pada uji simultan likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi

Sumber: Hasil Jurnal Penelitian, 2021

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur – unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan di teliti dan dijelaskan. Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variabel – variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

2.3.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas

Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari perputaran modal kerja. Rasio perputaran modal kerja menurut Munawir (2010) “rasio perputaran modal kerja yang berfungsi menunjukkan hubungan antara penjualan dan modal kerja”. Semakin cepat perputaran modal kerja, maka kemampuan untuk menghasilkan keuntungan melalui penjualan akan meningkat, karena modal yang digunakan cepat berputar sehingga dapat digunakan kembali untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan *Signalling Theory*, dimana manajemen memberikan sinyal kepada investor bahwa perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana yang diinvestasikan dalam modal kerja maka akan cepat kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan lebih cepat diterima. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat rentabilitas, apabila perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat rentabilitas tinggi, berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Septian (2016) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Rentabilitas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan organisasi untuk membayar semua kewajiban sesaat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia saat ini. Menurut Kasmir (2015:252) “perusahaan yang tidak dapat mengikuti tingkat likuiditasnya akan mempertaruhkan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai target laba yang diinginkan”. Rasio lancar saat ini yang terlalu tinggi juga buruk karena menunjukkan aset yang tidak aktif

dan rentabilitas akan mengalami penurunan. Tingkat likuiditas organisasi akan mempengaruhi investor dalam menentukan pilihan. Investor tidak akan menempatkan sumber daya ke dalam organisasi yang kurang lancar karena mereka akan menganggap bahwa organisasi yang kurang lancar cenderung gagal.

Berdasarkan *Signalling Theory*, dimana manajemen memberikan sinyal kepada investor berupa informasi mengenai *current ratio*, maka investor akan mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio lancar (*current ratio*) yang baik berarti perusahaan menggunakan aktiva/modal untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan efektif, sehingga rentabilitas mengalami kenaikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rotua (2017) bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas.

2.3.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Rentabilitas

Solvabilitas (*debt to asset ratio*) menurut Kasmir (2015:151) “rasio ini untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan dapat mencapai laba yang diinginkan”. Perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak *sovable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Informasi peningkatan solvabilitas akan diterima pasar sebagai sinyal buruk untuk kreditur dan sisi baik bagi investor.

Berdasarkan *Signalling Theory*, dimana manajemen memberikan sinyal kepada investor berupa informasi mengenai *debt to asset ratio*, maka investor

akan mengetahui jumlah hutang (jangka pendek dan jangka panjang) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar mengalami resiko kerugian, tetapi cepat memperoleh laba/keuntungan sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Varenisia (2018) bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas.

2.3.4 Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan organisasi dalam menciptakan manfaat. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini menunjukkan manfaat yang diciptakan dari modal/sumber daya organisasi. *Return On Asset* adalah rasio yang membandingkan keuntungan bersih setelah pajak dengan sumber dayanya. “Semakin tinggi kuantitas *Return on Assets*, semakin baik kinerja karyawan maka semakin besar perusahaan mampu untuk mendapatkan keuntungan dengan asetnya” (Yudiana, 2013: 82). Naik turunnya ROA disebabkan oleh pendapatan yang tidak sehat pada transaksi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil mengawasi asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas perusahaan salah satu diantaranya yaitu perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas.

Modal kerja berfungsi sangat penting dan dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan fungsi sehari-hari di mana uang tunai atau aset yang dihabiskan diandalkan untuk kembali lagi memasuki perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualannya. Menurut Kasmir (2012:251) bahwa “semakin

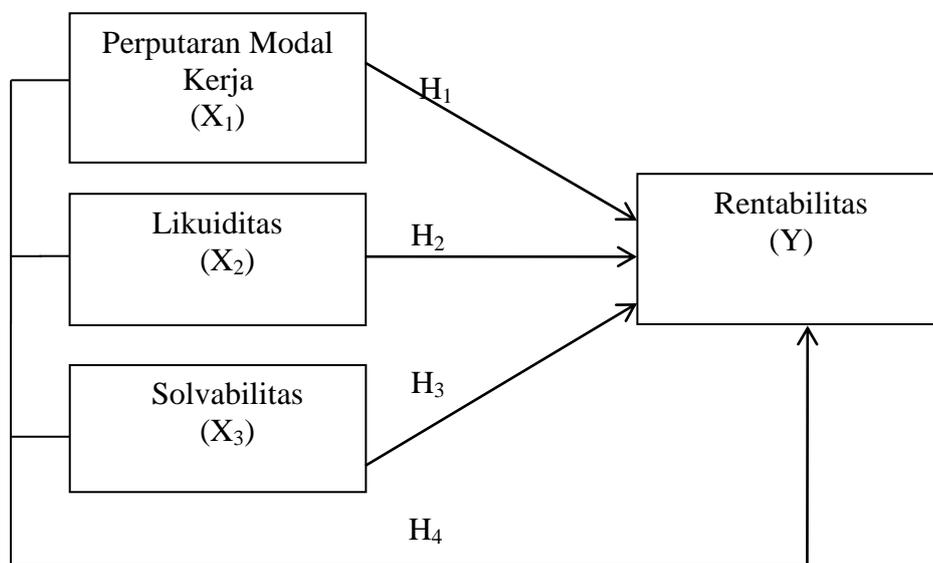
tinggi modal kerja yang digunakan, semakin tinggi keuntungan perusahaan”. Perusahaan harus memiliki pilihan untuk mengawasi modal kerja dengan baik untuk bekerja tanpa hambatan dan terhindar dari kelebihan dan kekurangan modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada rentabilitas, apabila perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi, berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan.

Perusahaan yang bisa mempertahankan dan meningkatkan perputaran modal kerja berarti dapat menjaga tingkat likuiditasnya, likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan organisasi untuk membayar semua komitmen sesaat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia saat ini. Menurut Riyanto (2010:26) “likuiditas harus mencukupi, tidak boleh terlalu sedikit sehingga dapat mengganggu kebutuhan operasional dan tidak boleh terlalu besar karena akan mengurangi kemampuan dan mempengaruhi tingkat rentabilitas”.

Perusahaan yang mampu menjaga tingkat likuiditas akan memperhatikan tingkat solvabilitasnya, solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sumber daya organisasi dibiayai dengan kewajiban. Artinya, seberapa besar kesulitan kewajiban yang ditanggung oleh organisasi dibandingkan dengan sumber dayanya. Dalam arti luas, dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang jika organisasi dibubarkan (dipertukarkan). Menurut Kasmir (2015) “perusahaan yang mampu mengelola perputaran modal kerja dengan baik dan mampu mengendalikan tingkat likuiditas dan solvabilitasnya, perusahaan tersebut dapat mencapai rentabilitas yang

diinginkan”. Hal ini berarti kondisi keuangan perusahaan bagus dan dapat membuat daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, maka menunjukkan sinyal yang positif untuk perusahaan dalam mengelola usahanya.

Kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2011:64) “merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Penelitian ini akan menguji apakah ada pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas yaitu:

H_1 : Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap

rentabilitas pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap rentabilitas pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap rentabilitas pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄: Perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap rentabilitas pada perusahaan Sub sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen, penelitian ini dapat membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala” (Rusiadi, 2013:12).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan membuka situs www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari Desember 2019 hingga selesai, dengan perincian waktu berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																	
		Desember 2019			Jan-Jul 2020			Februari-Maret 2021			April 2021			Juni-Agustus 2021			Oktober 2021		
1	Pengajuan Judul	■																	
2	Kunjungan ke Perusahaan			■															
3	Pembuatan				■	■	■	■	■	■									

mencerminkan populasi dari sampel itu sendiri. Kriteria pengambilan sampel ini yaitu:

- a. Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
- b. Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang selalu menghasilkan laba atau tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2019.
- c. Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap periode 2014-2019.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 perusahaan. Pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.2 Data Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	√	√	√	1
2	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	√	√	√	2
3	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	3
4	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	√	×	√	×
5	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	√	×	√	×
6	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	4

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2021

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. AkashaWira International Tbk
2	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
3	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
4	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2021

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Faktor-faktor penelitian ini menggunakan dua faktor, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas (variabel independen)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi dalam menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau yang diamati terhadap variabel terikat.

b. Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, khususnya rentabilitas sebagai variabel terikat (Y).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Rusiadi (2013:186) “merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya, yang ada di lapangan”.

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perputaran Modal Kerja (X ₁)	Salah satu rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja selama periode tertentu.	Perputaran Modal Kerja diukur dari nilai <i>Working Capital Turnover</i> (WTC) dengan rumus: $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}} \times 100\%$ Sumber: Kasmir, 2011	Rasio
Likuiditas (X ₂)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang	Likuiditas diukur dari nilai <i>Current Ratio</i> (CR) dengan rumus: $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$	Rasio

	lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.	Utang Lancar Sumber : Sjahrial dan Purba, 2013	
Solvabilitas (X_3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.	Solvabilitas diukur dari nilai <i>Debt to total asset</i> (DAR) dengan rumus: $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Sumber : Kasmir, 2010	Rasio
Rentabilitas (Y)	Rasio digunakan untuk mengukur besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam aset.	Rentabilitas diukur dari nilai Rentabilitas Ekonomi/ROA dengan rumus: $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Sumber : Hery, 2018	Rasio

Sumber: Diolah Penulis, 2021

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, menurut Sugiyono (2011) “studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti”. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang *go public* di BEI tahun 2014-2019 yang dipublikasikan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Teknik Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis regresi data panel. Data yang diperoleh merupakan data dengan karakteristik panel dan akan diolah menggunakan Eviews 10 dan melakukan pilihan model data panel. Seperti yang ditunjukkan oleh (Ariefianto, 2012) “data panel adalah data yang berstruktururut waktu sekaligus *cross section*”.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata (nilai *mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

3.6.2 Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel dan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji statistik diantaranya:

a. Penentuan Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi model regresi data panel harus melalui tiga pendekatan yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau Teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

b. Uji Spesifikasi Model

Untuk memilih model yang paling pas, ada beberapa uji yang mungkin dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chow yaitu pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect (CE)* ataukah *Fixed Effect (FE)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, Pengujian ini dibuat hipotesis berikut:

- a. Ho : memakai model *common effect*
- b. Ha : memakai model *fixed effect*

Jika nilai Probability Cross-section Chi-square $< \alpha$ (5%), maka Ho ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih. Sedangkan, Jika nilai Probability Cross-section Chi-square $> \alpha$ (5%), maka Ho diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

- a. Ho : maka digunakan model *random effect*
- b. Ha : maka digunakan model *fixed effect*

Jika nilai probability *cross-section random* $< \alpha$ (5%), maka Ho ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih. Sedangkan, jika nilai probability *cross-section random* $> \alpha$ (5%), maka Ho diterima, yang berarti model *random effect* yang dipilih.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi

normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data menggunakan *eviews* 10 ada dua cara yaitu dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Gujarati (2013) “mendeteksi dengan melihat Jarque Bera yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas *Residual Ordinary Least Square*)”. Uji ini melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,5$ maka data berdistribusi normal,
2. Jika probabilitas $< 0,5$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, untuk mendekteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Menurut Gujarati (2013) “jika koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,8$ maka model mengalami masalah multikolinieritas”. Sebaliknya koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2013) “bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Uji yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau

tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW).

Kriteria uji DW sebagai berikut:

1. Jika $du < dw < 4-du$ maka tidak terdapat autokorelasi,
2. Jika $dw < dl$ maka terdapat autokorelasi positif,
3. Jika $dw > 4-dl$ maka terdapat autokorelasi negatif,
4. Jika $du < dw < dl$ atau $4-du < dw < 4-dl$ maka hasil tidak dapat disimpulkan.

3.6.4 Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda data panel untuk mengetahui pengaruh variabel bebas Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap variabel terikat yaitu Rentabilitas, variabel terikat yang didasarkan urutan waktu (*time series*) dan *cross section*. Analisis data dilakukan dengan bantuan Eviews. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Dimana :

Y_{it} = Variabel terikat (dependen)

X_{it} = Variabel bebas (independen)

i = Jumlah observasi

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

t = Banyak waktu (2014-2018)

ε = Error

3.6.5 Uji Hipotesis

Estimasi terhadap model dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program *eviews 10*. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada *output* regresi berdasarkan data yang dianalisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Uji-t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait dengan taraf signifikan 5%” (Rusiadi, 2013:234). Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_i = 0$, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_a : \beta_i \neq 0$, ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima (H_a ditolak).
4. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak. “Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen” (Rusiadi, 2013:234). Kriteria pengujianya adalah:

1. Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > \alpha$ 5%
2. Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F < \alpha$ 5%

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya sama sekali. Sementara nilai koefisien determinasi sama dengan 1, artinya variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya. Dengan demikian, “baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R-squaresnya yang mempunyai nilai antara nol dan satu” (Rusiadi, 2013:235).

Rumus determinasi adalah : $R^2 \times 100\%$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912 dengan bantuan pemerintah Belanda yang didirikan di Batavia, yang saat ini kita sebut Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Securities*, sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Saat itu terdiri dari 13 pedagang saham (percepatan), perdagangan saham pada saat itu merupakan permintaan menyusul karena para ahli keuangan dan ahli merasa perlunya perdagangan saham di Jakarta. Perdagangan saham dikandung dengan alasan bahwa kepentingan administrasinya sangat penting. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek.

Perlindungan dari organisasi di Indonesia dan dampak dari luar negeri. Sekitar 30 wasiat (saat ini disebut tanda terima brankas) dari organisasi Amerika, organisasi Kanada, organisasi Belanda, organisasi Prancis, dan organisasi Belgia. Pada tahun 1939 Bursa Efek harus ditutup karena perselisihan moneter di Eropa

dan pada tahun 1942 untuk menyetujui peristiwa konflik berikutnya, perdagangan saham di Jakarta ditutup sebagai tanda berakhirnya aksi pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Jakarta dibuka kembali pada tanggal 10 Agustus 1977 dan diawasi oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), sebuah lembaga lain di bawah Departemen Keuangan. Latihan pertukaran dan kapitalisasi pertukaran keuangan mulai meningkat seiring dengan perbaikan sektor usaha moneter dan swasta, yang memuncak pada tahun 1990. Pada tahun 1991, perdagangan saham diprivatisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu perdagangan saham yang kuat di Asia.

A. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

B. Visi dan Misi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1. Visi

“Menjadi Perusahaan Manufaktur yang selalu mengutamakan Kualitas dan Kepuasan Konsumen, serta mampu memberi nilai tambah yang senantiasa meningkat pada pemberi tugas”.

2. Misi

a. Memberi solusi bagi masyarakat,

- b. Menjunjung tinggi kualitas produk yang sesuai dengan kontrak,
- c. Mengutamakan komitmen dan kejujuran dalam berbisnis,
- d. Mengikuti perkembangan iptek & menerapkannya secara inovatif,
- e. Menciptakan proyek yang berkembang, dengan hasil yang optimal bagi *stakeholder* dan masyarakat.

Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), kategori sektor ini dipilih karena didasari terdapatnya peluang investasi jangka panjang dan hampir semua masyarakat pasti membutuhkan kosmetik & keperluan rumah tangga untuk kebutuhan hidupnya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 6 Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan *metode purposive sampling*, terdapat jumlah sampel sebanyak 4 Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga. Berikut ini adalah profil Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

1. PT. Akasha Wira Internasional Tbk

PT. Akasha Wira International Tbk (Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT. Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama organisasi telah mengalami beberapa kali perubahan, paling banyak pada akhir tahun 2010, ketika nama organisasi diubah menjadi PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Kantor pusat ADES beralamat di Green Office Arkadia, Jl. Letnan Gen. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia. Pada tahun 2004, investor utama Akasha Wira

International Tbk adalah Water Partners Bottling SA yang merupakan usaha bersama antara Nestle SA dan Refreshment Product Services (bantuan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company) mengambil kendali atas penawaran dalam organisasi sehingga nama organisasi diubah menjadi PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Selama tanggung jawab untuk S.A dan The Coca-Cola Company, organisasi mengirimkan item bundling udara Ades dengan bundling baru dan item Nestle Pure Life baru. Kemudian, pada saat itu pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte.Ltd., sebuah organisasi yang didirikan di Singapura.

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, luas ADES adalah pada industri air minum, industri roti dan kue, toko permen, makaroni, produk perawatan kecantikan dan penukaran diskon. Gerakan fundamental Akasha International disibukkan dengan menyiapkan dan mengedarkan air minum kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) seperti halnya penukaran diskon untuk barang-barang korektif.

2. PT. Kino Indonesia Tbk

PT. Kino Indonesia Tbk (KINO) dimulai sebagai sebuah organisasi pengangkut kecil bernama PT. Dutalestari Sentratama (DLS) yang didirikan pada tahun 1991. Kemajuan bisnis DLS dilengkapi dengan mendirikan PT. Kino Sentra Industrindo (KSI), sebuah organisasi makanan ringan pada tahun 1997. KSI bersinar pada makanan ringan yang berbeda seperti gigitan, coklat dan permen, seperti minuman yang disempurnakan dalam struktur bubuk yang sekarang dijual di sektor

bisnis Indonesia dan asing. Item utama yang dibawakan oleh KSI adalah "Kino Candy".

Melihat kejayaan masa lalu, pada tahun 1999 organisasi tersebut mendirikan PT Kinocare Era Kosmetindo sebagai pembuat berbagai produk perawatan tubuh untuk semua jenis kelamin dan usia. Pada tahun 2014, PT Kinocare Era Kosmetindo berubah nama menjadi PT. Kino Indonesia. Kino telah memproduksi berbagai jenis produk kecantikan, seperti perawatan wajah, perawatan rambut, pembersih daerah kewanitaan, perawatan pria, wewangian, dan kosmetik. Selain itu, Kino juga memproduksi aneka produk perawatan rumah tangga seperti pembersih, penyegar rumah dan pelembut, berbagai perawatan bayi seperti pembersih peralatan bayi, detergen pakaian serta aneka minuman kemasan, seperti minuman penyegar, minuman berenergi, minuman kesehatan dan minuman herbal.

3. PT. Mandom Indonesia Tbk

PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan sebagai organisasi usaha bersama antara Mandom Corporation, Jepang dan PT. Pabrik Kota. Organisasi ini didirikan dengan nama PT. Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berubah menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Pada tahun 1993, Perseroan menjadi organisasi ke 167 dan bersama Jepang kesebelas berani mencatatkan penawarannya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini jumlah penawaran Perusahaan adalah 201.066.667 penawaran dengan nilai nominal Rp 500/saham.

Latihan penciptaan bisnis Perusahaan dimulai pada tahun 1971 di mana Perusahaan pada awalnya mengirimkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang menjadi produk aroma dan perawatan kecantikan. Saat ini pusat administrasi Perusahaan berada di Wisma 46 Kota BNI Lantai 7 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta. Perseroan memiliki dua area lini produksi di Kawasan Industri MM2100, Bekasi; Pabrik 1 yang terletak di Jl. Irian menghabiskan waktu yang signifikan dalam mengirimkan keseluruhan barang-barang korektif Perusahaan sementara Pabrik 2 yang terletak di Jl. Kapasitas Jawa untuk membuat bundling plastik dan selanjutnya sebagai komunitas koordinasi. Merek utama Perusahaan menggabungkan GATSBY, PIXY, Pucelle dan Bifesta. Selain itu, Perusahaan juga menciptakan berbagai barang dengan merek Tancho, Spalding, Mandom, Lovillea, Miratone, serta beberapa merek yang dikirim secara unik untuk diperdagangkan.

Selain pasar dalam negeri, Perseroan juga mengirimkan barang-barangnya ke beberapa negara, antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, India, Malaysia, Vietnam, Thailand, dan lain-lain. Melalui UEA, barang-barang Perusahaan diperdagangkan kembali ke berbagai negara di Afrika, Timur Tengah, Eropa Timur, dan lainnya.

4. PT. Unilever Indonesia Tbk

PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pertama kali didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. yang terletak di wilayah Angke, Jakarta Utara berdasarkan akta no. 23 Pak Ok. van Ophuijsen, pejabat hukum di Batavia. Pada tanggal 22 Juli 1980,

organisasi berubah nama menjadi PT Unilever Indonesia dengan akta no. 171 dari akuntan publik Ibu Kartini Muljadi SH. Perubahan nama kembali terjadi pada tanggal 30 Juni 1997 menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Pusat administrasi Unilever terletak di Grha Unilever, BSD Green Office Park 70 Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabriknya terletak di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Lebih dari 400 *brand* kami memiliki tempat tersendiri dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Mulai dari rangkaian *brand* produk rumah tangga, seperti Axe, Dove, Lipton, Knorr, Hellman's, dan Omo hingga *brand* yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus konsumen lokal seperti Pure It dan Suave. Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia. Unilever telah menemani masyarakat Indonesia melalui produk dari berbagai kategori, seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Royco, Bango, dan masih banyak lagi.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang faktor yang digunakan dalam penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas sebagai variabel bebas, sedangkan rentabilitas sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan

dari tahun 2014-2019 dengan sampel 4 organisasi Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

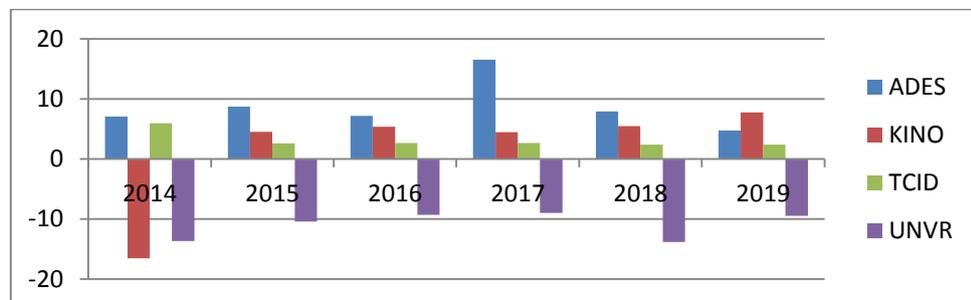
a. Perputaran Modal Kerja

Besar kecilnya perputaran modal kerja dapat dilihat pada tabel 4.1 pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	7.0481	8.7023	7.1500	16.5023	7.9053	4.7424
2	KINO	-16.5596	4.5111	5.3297	4.4526	5.4605	7.7734
3	TCID	5.9495	2.6017	2.6564	2.6620	2.3950	2.3919
4	UNV R	-13.6515	- 10.4091	-9.3365	-8.9771	- 13.8600	-9.4648

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021



Gambar 4.1 Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar 4.1 diatas terlihat perputaran modal kerja tertinggi adalah perusahaan ADES pada tahun 2017 sebesar 16,5%. Sedangkan perputaran modal kerja terendah adalah perusahaan KINO pada tahun 2014 sebesar -16,5%. Perusahaan TCID mengalami fluktuasi dari

tahun 2014-2019. Perusahaan UNVR mengalami penurunan/kerugian pada tahun 2018 sebesar -13,8%. Standar nilai perputaran modal kerja sebesar 6%, dapat dilihat perusahaan TCID dan UNVR perputaran modal kerjanya dinyatakan masih kurang efektif dikarenakan perputaran modal kerjanya berada dibawah standar nilai industri.

Perputaran modal kerja yang mengalami penurunan disebabkan kelebihan modal kerja. Hal ini karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas terlalu besar, “perputaran modal kerja yang mengalami penurunan disebabkan pengelolaan modal kerjanya belum efektif” (Kasmir, 2011:182). Perusahaan UNVR pada tahun 2018 sebesar -13,8% yang mengalami penurunan/kerugian yang disebabkan hutang lancar lebih besar daripada aset lancarnya.

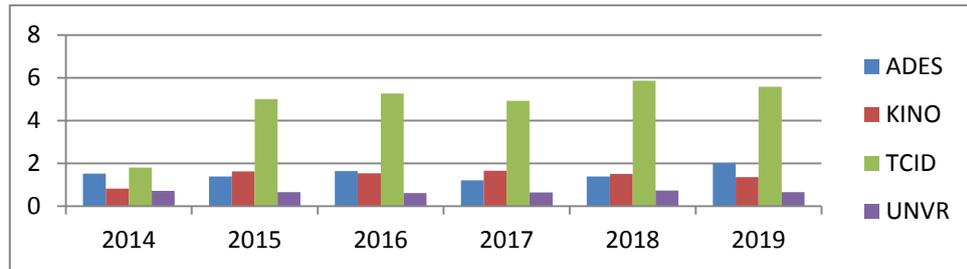
b. Likuiditas

Besar kecilnya likuiditas dapat dilihat tabel 4.2 pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2 Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	1.5233	1.3860	1.6353	1.2015	1.3877	2.0042
2	KINO	0.8150	1.6187	1.5368	1.6538	1.5031	1.3472
3	TCID	1.7981	4.9911	5.2595	4.9131	5.8609	5.5820
4	UNVR	0.7148	0.6539	0.6056	0.6337	0.7324	0.6528

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021



Gambar 4.2 Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat likuiditas tertinggi pada perusahaan TCID pada tahun 2018 sebesar 5,86% dan likuiditas terendah pada perusahaan UNVR pada tahun 2016 sebesar 0,60%. Perusahaan ADES dan KINO mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2019. Standar nilai *current ratio* sebesar 200%, dapat dilihat perusahaan TCID berada dibawah dan UNVR diatas standar nilai industri maka *current rasionya* dinyatakan masih kurang baik.

Penurunan *current ratio* menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, likuiditas mengalami penurunan disebabkan besarnya peningkatan hutang lancar dibandingkan aset lancarnya, hal ini dikarenakan pinjaman kepada bank meningkat dari periode sebelumnya. *Current ratio* yang berfluktuasi disebabkan adanya penambahan aktiva atau bertambahnya utang perusahaan.

c. Solvabilitas

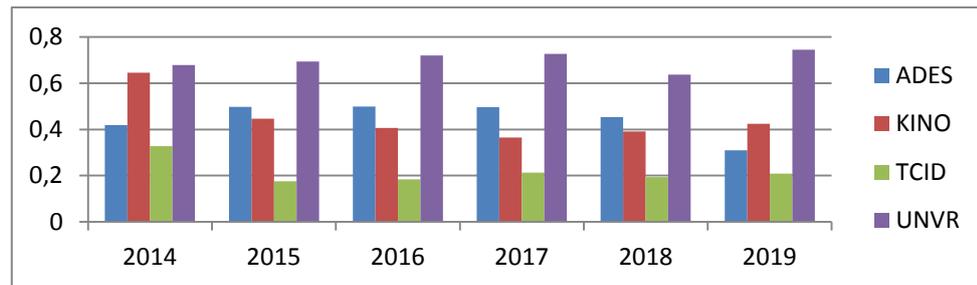
Besar kecilnya solvabilitas dapat dilihat tabel 4.3 Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.3 Solvabilitas Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan

Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	0.4191	0.4973	0.4991	0.4965	0.4531	0.3093
2	KINO	0.6445	0.4467	0.4056	0.3652	0.3912	0.4244
3	TCID	0.3281	0.1763	0.1839	0.2131	0.1933	0.2085
4	UNVR	0.6779	0.6931	0.7190	0.7263	0.6367	0.7442

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021



Gambar 4.3 Solvabilitas Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat solvabilitas tertinggi pada perusahaan UNVR ditahun 2019 sebesar 0,74% dan terendah TCID ditahun 2015 sebesar 0,17%. Perusahaan ADES mengalami kenaikan tahun 2015-2016, perusahaan KINO mengalami kenaikan tahun 2018-2019. Standar nilai *debt to asset ratio* sebesar 35%, dapat dilihat perusahaan UNVR diatas standar nilai industri maka *debt to asset rasionya* dinyatakan masih kurang baik.

Solvabilitas mengalami kenaikan disebabkan oleh adanya peningkatan hutang dalam pendanaan aset, semakin tinggi tingkat solvabilitas maka menunjukkan bahwa sebagian besar aset didanai oleh hutang. Penurunan solvabilitas disebabkan adanya kenaikan pada total aset karena total aset lebih besar dari total utangnya, maka menunjukkan tidak semua aset didanai oleh utang.

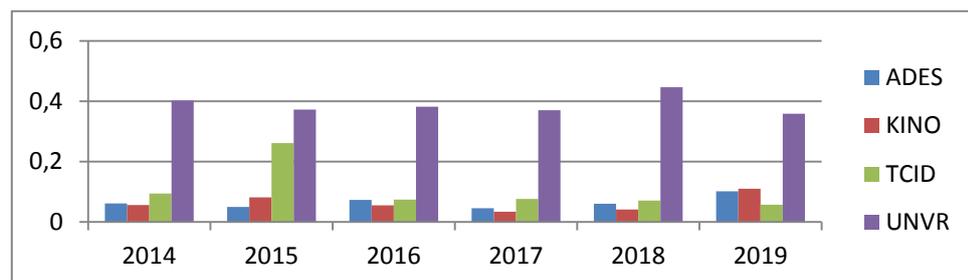
d. Rentabilitas

Besar kecilnya rentabilitas dapat dilihat tabel 4.4 pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.4 Rentabilitas Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	0.0617	0.0502	0.0729	0.0455	0.0600	0.1020
2	KINO	0.0558	0.0818	0.0551	0.0338	0.0417	0.1098
3	TCID	0.0943	0.2615	0.0741	0.0758	0.0707	0.0568
4	UNVR	0.4018	0.3719	0.3816	0.3705	0.4467	0.3580

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021



Gambar 4.4 Rentabilitas Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar 4.4 terlihat rentabilitas tertinggi pada perusahaan UNVR ditahun 2018 sebesar 0,44% dan terendah pada perusahaan KINO ditahun 2017 sebesar 0,03%. Perusahaan ADES mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018 dan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,10%, perusahaan TCID mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,05%. Standar nilai *return on assets* sebesar 30%, dapat dilihat perusahaan ADES, KINO dan TCID dibawah standar nilai industri maka *return on assetsnya* dinyatakan masih kurang

efektif.

Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan tidak stabil, hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata (nilai *mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

	WCT	CR	DAR	ROA
Mean	0.665650	2.083771	0.452183	0.155583
Median	3.557300	1.513200	0.435550	0.074950
Maximum	16.50230	5.860900	0.744200	0.446700
Minimum	-16.55960	0.605600	0.176300	0.033800
Std. Dev.	8.767944	1.752889	0.186576	0.144708
Skewness	-0.597759	1.271121	0.081973	0.983567
Kurtosis	2.281045	2.976268	1.852543	2.167570
Jarque-Bera	1.946161	6.463553	1.343536	4.562558
Probability	0.377917	0.039487	0.510805	0.102153
Sum	15.97560	50.01050	10.85240	3.734000
Sum Sq. Dev.	1768.167	70.67025	0.800642	0.481628
Observations	24	24	24	24

Sumber: www.eviews.com (Hasil Olah Data Eviews 10), 2021

Berdasarkan dari tabel 4.5 diatas bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki nilai minimum sebesar -16,55 sedangkan nilai maksimum sebesar 16,50. Nilai rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 sebesar 0,66 dengan standar deviasi sebesar 8,76. Terlihat dari rata-rata bahwa perusahaan ini memiliki perputaran modal kerja yang rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran

modal kerja termasuk kurang baik, dimana nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata perputaran modal kerja.

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,60 sedangkan nilai maksimum sebesar 5,86. Nilai rata-rata pada kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 sebesar 2,08 dengan standar deviasi sebesar 1,75. Terlihat dari rata-rata bahwa perusahaan ini memiliki likuiditas yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas termasuk terdistribusi dengan baik, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata likuiditas.

Variabel solvabilitas *ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,17 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,74. Nilai rata-rata pada kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 sebesar 0,45 dengan standar deviasi sebesar 0,18. Terlihat dari rata-rata bahwa perusahaan ini memiliki solvabilitas yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas termasuk terdistribusi dengan baik, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata solvabilitas.

Variabel rentabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,03 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,44. Nilai rata-rata pada kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 sebesar 0,15 dengan standar deviasi sebesar 0,14. Terlihat dari rata-rata bahwa perusahaan ini memiliki rentabilitas yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa rentabilitas terdistribusi dengan baik, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata rentabilitas.

4.1.4 Tahap Pemilihan Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model *common effect* (CE) atau *fixed effect* (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : maka digunakan model *common effect*
2. H_a : maka digunakan model *fixed effect*

Pada *software* *eviews* 10 uji chow dilakukan dengan melihat nilai *probability F* pada hasil *output*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *probability F* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan yaitu *common effect*, tetapi jika nilai *probability F* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model yang lebih tepat digunakan yaitu *fixed effect* dan dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk memilih menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Dapat dilihat uji chow dengan menggunakan *software* *eviews* 10 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.799952	(3,17)	0.0714
Cross-section Chi-square	9.636725	3	0.0219

Sumber: *www.eviews.com* (Hasil Olah Data *Eviews* 10), 2021

Berdasarkan dari tabel 4.6 diatas bahwa nilai Prob untuk *Cross Section F* sebesar 0,07. Nilai *probability F* $0,07 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model yang lebih tepat digunakan yaitu *common effect*. Oleh karena itu, tidak harus dilakukan Uji Hausman.

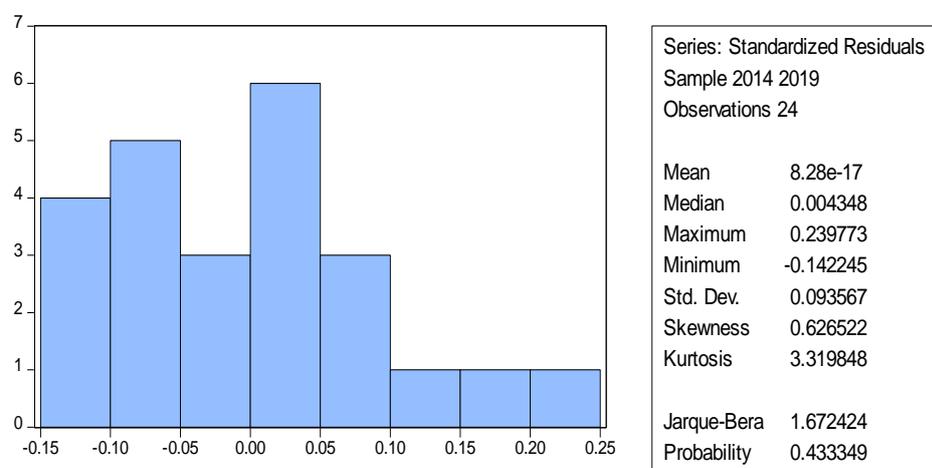
4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data menggunakan eviews ada dua cara yaitu dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-bera. Jarque-bera adalah uji untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Gujarati (2013) “mendeteksi dengan melihat Jarque Bera yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas *Residual Ordinary Least Square*)”. Uji ini melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,5$ maka data berdistribusi normal,
2. Jika probabilitas $< 0,5$ maka data tidak berdistribusi normal.



Gambar 4.5 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.5 diatas, nilai probabilitas sebesar 0,43 menunjukkan bahwa $\text{prob} > 0,05$, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, untuk mendekteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Menurut Gujarati (2013) “jika koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,8$ maka model mengalami masalah multikolinieritas”. Sebaliknya koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

	WCT	CR	DAR
WCT	1	-0.1309019930986652	-0.6426438460951476
CR	-0.1309019930986652	1	0.2186886836796705
DAR	-0.6426438460951476	0.2186886836796705	1

Sumber: *www.eviews.com (Hasil Olah Data Eviews 10), 2021*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai kolerasinya masing-masing variabel mempunyai nilai korelasi $< 0,8$, maka dapat disimpulkan model bebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi sesuai Ghazali (2013) “bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$

(sebelumnya)”. Uji yang seharusnya memungkinkan untuk mengenali ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Aturan uji DW sebagai berikut:

1. Jika $du < dw < 4-du$, tidak terjadi autokorelasi,
2. Jika $dw < dl$ maka terjadi autokorelasi positif,
3. Jika $dw > 4-dl$, terjadi autokorelasi negatif,
4. Jika $du < dw < dl$ atau $4-du < dw < 4-dl$ maka hasil tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

R-squared	0.884414	Mean dependent var	0.155583
Adjusted R-squared	0.867077	S.D. dependent var	0.144708
S.E. of regression	0.052759	Akaike info criterion	-2.895171
Sum squared resid	0.055669	Schwarz criterion	-2.698828
Log likelihood	38.74205	Hannan-Quinn criter.	-2.843081
F-statistic	51.01066	Durbin-Watson stat	1.916847
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *www.eviews.com (Hasil Olah Data Eviews 10), 2021*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, terdapat hasil DW adalah sebesar 1,916 jumlah sampel pada penelitian (n) sebanyak 24, k= 3, maka nilai dl sebesar 1,101, du sebesar 1,656, 4-dl sebesar 2,899 dan 4-du 2,344. Hasil perhitungan nilai dw sebesar 1,916 terletak diantara nilai du sebesar 1,656 dan (4-du) sebesar 2,344 ($du < dw < 4-du$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.1.6 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hasil persamaan regresi data panel yang bertujuan untuk menguji variabel perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar BEI.

Tabel 4.9 Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/29/21 Time: 20:00

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.094406	0.036996	2.551786	0.0190
WCT	-0.013846	0.001739	-7.960437	0.0000
CR	-4.80E-05	7.30E-06	-6.585257	0.0000
DAR	0.191977	0.076087	2.523120	0.0202
R-squared	0.884414	Mean dependent var		0.155583
Adjusted R-squared	0.867077	S.D. dependent var		0.144708
S.E. of regression	0.052759	Akaike info criterion		-2.895171
Sum squared resid	0.055669	Schwarz criterion		-2.698828
Log likelihood	38.74205	Hannan-Quinn criter.		-2.843081
F-statistic	51.01066	Durbin-Watson stat		1.916847
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *www.eviews.com (Hasil Olah Data Eviews 10), 2021*

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut diperoleh regresi panel sebagai berikut :

$$Y = 0,094 - 0,013 \text{ WCT} - 4,800 \text{ CR} + 0,191 \text{ DAR.}$$

Interpretasi dari persamaan regresi data panel adalah :

1. Nilai konstanta sebesar 0,094 artinya jika perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas nilainya nol, maka nilai besarnya rentabilitas sebesar 0,094.
2. Nilai koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar -0,013 artinya apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan rentabilitas sebesar 0,013 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar -4,800 artinya apabila likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan rentabilitas sebesar 4,800 satuan, dengan asumsi variabel independen lain

nilainya tetap.

4. Nilai koefisien regresi solvabilitas sebesar 0,191 artinya apabila solvabilitas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan rentabilitas sebesar 0,191 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.1.7 Estimasi Model Regresi Data Panel

Hasil dari pengujian diatas maka model sebaiknya menggunakan estimasi dengan *common effect* model. Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi konsisten dan tidak bias. Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Estimasi Model

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/29/21 Time: 20:00
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.094406	0.036996	2.551786	0.0190
WCT	-0.013846	0.001739	-7.960437	0.0000
CR	-4.80E-05	7.30E-06	-6.585257	0.0000
DAR	0.191977	0.076087	2.523120	0.0202
R-squared	0.884414	Mean dependent var		0.155583
Adjusted R-squared	0.867077	S.D. dependent var		0.144708
S.E. of regression	0.052759	Akaike info criterion		-2.895171
Sum squared resid	0.055669	Schwarz criterion		-2.698828
Log likelihood	38.74205	Hannan-Quinn criter.		-2.843081
F-statistic	51.01066	Durbin-Watson stat		1.916847
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *www.eviews.com (Hasil Olah Data Eviews 10), 2021*

Dari hasil tabel 4.10 diatas diketahui variabel WCT, CR dan DAR memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ yang berarti bahwa variabel ini signifikan.

4.1.8 Pengujian Hipotesis

Estimasi terhadap model dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program *evIEWS*. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada *output* regresi berdasarkan data yang dianalisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Uji-t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait dengan taraf signifikansi 5% (Rusiadi, 2013:234). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_i = 0$, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_a : \beta_i \neq 0$, ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima (H_a ditolak).
4. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Tabel 4.11 Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.094406	0.036996	2.551786	0.0190
WCT	-0.013846	0.001739	-7.960437	0.0000
CR	-4.80E-05	7.30E-06	-6.585257	0.0000
DAR	0.191977	0.076087	2.523120	0.0202

Sumber: *www.eviews.com* (Hasil Olah Data *Eviews 10*), 2021

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas

Perputaran modal kerja memiliki t-hitung sebesar $-7,960 < t\text{-tabel}$ sebesar 2,085 dengan tingkat signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas.

2. Pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas

Likuiditas memiliki t-hitung $-6,585 < t\text{-tabel}$ 2,085 dengan tingkat signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas.

3. Pengaruh solvabilitas terhadap rentabilitas

Solvabilitas memiliki t-hitung $2,523 > t\text{-tabel}$ 2,085 dengan tingkat signifikan sebesar $0,02 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak. “Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen” (Rusiadi, 2013:234). Kriteria pengujiannya adalah :

1. Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > \alpha$ 5%
2. Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F < \alpha$ 5%

Tabel 4.12 Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.884414	Mean dependent var	0.155583
Adjusted R-squared	0.867077	S.D. dependent var	0.144708

S.E. of regression	0.052759	Akaike info criterion	-2.895171
Sum squared resid	0.055669	Schwarz criterion	-2.698828
Log likelihood	38.74205	Hannan-Quinn criter.	-2.843081
F-statistic	51.01066	Durbin-Watson stat	1.916847
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *www.eviews.com (Hasil Olah Data Eviews 10), 2021*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 51,010 > F tabel sebesar 2,87 dengan nilai probabilitas F sebesar 0,00 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya sama sekali. Sementara nilai koefisien determinasi sama dengan 1, artinya variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya. Dengan demikian, “baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R-squaresnya yang mempunyai nilai antara nol dan satu” (Rusiadi, 2013:235).

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.884414	Mean dependent var	0.155583
Adjusted R-squared	0.867077	S.D. dependent var	0.144708
S.E. of regression	0.052759	Akaike info criterion	-2.895171
Sum squared resid	0.055669	Schwarz criterion	-2.698828
Log likelihood	38.74205	Hannan-Quinn criter.	-2.843081
F-statistic	51.01066	Durbin-Watson stat	1.916847
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *www.eviews.com (Hasil Olah Data Eviews 10), 2021*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat nilai *R-squared* 0,884 atau disebut koefisien determinasi sebesar 88,4% rentabilitas (*return on asset*) dapat dijelaskan oleh perputaran modal kerja (*working capital turnover*), likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to asset ratio*). Sedangkan sisanya 11,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.14 Kesimpulan Hasil Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	Hasil
1	H ₁ = Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap rentabilitas	Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas
2	H ₂ = Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap rentabilitas	Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas
3	H ₃ = Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap rentabilitas	Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas
4	H ₄ = Perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap rentabilitas	Perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas

Sumber: Hasil Penelitian Penulis, 2021

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas

Hasil ini melihat bahwa nilai *t-statistic* sebesar $-7,960 < t\text{-tabel}$ sebesar 2,085 sedangkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja, maka semakin menurunkan rentabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ismiati (2013) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Munawir (2010:80) “perputaran modal kerja berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara penjualan dan modal kerja”. Artinya, seberapa banyak modal berputar selama satu periode. Menurut Kasmir (2012:251) semakin tinggi perputaran modal kerja yang digunakan maka semakin tinggi pula keuntungan perusahaan, karena semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat rentabilitas, apabila perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat rentabilitas tinggi, berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas, hal ini menunjukkan semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan menurunkan rentabilitas. Menurut *signalling theory* dimana manajemen memberikan sinyal negatif, maka hal ini merupakan informasi yang buruk bagi investor (*bad news*) sehingga investor mengurangi menanamkan modalnya kepada perusahaan dan hal itu akan menurunkan keuntungan.

Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Septian (2016) yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Rentabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* sebesar $-6,585 < t$ -tabel sebesar 2,085 sedangkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka tidak diikuti rentabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Varenisia (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas.

Rasio likuiditas (*current ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Menurut Kasmir (2015:252) “Perusahaan yang tidak bisa menjaga tingkat likuiditasnya akan membahayakan kegiatan operasional perusahaan untuk dapat mencapai target laba yang diinginkan”.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas, hal ini menunjukkan semakin tinggi likuiditas maka akan menurunkan rentabilitas. Menurut *signalling theory* dimana manajemen memberikan sinyal negatif, maka tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga investor menganggap bahwa perusahaan yang kurang likuid memiliki kecenderungan untuk mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian diatas menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rotua

(2017) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas.

4.2.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Rentabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* sebesar $2,523 > t$ -tabel sebesar 2,085 sedangkan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka diikuti rentabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Varenia (2018) bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas.

Menurut Kasmir (2015:151) rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan dapat mencapai laba yang diinginkan. Perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas, hal ini menurut Hery (2015:191) “perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi akan berdampak mengalami resiko kerugian tetapi kesempatan mendapatkan keuntungan yang besar”. Hal ini dikarenakan perusahaan menjual barang dagangan dengan mengandalkan hutang untuk mendapatkan keuntungan dan terbukti melalui penggunaan hutang perusahaan memperoleh laba. Informasi peningkatan solvabilitas akan diterima pasar sebagai sinyal buruk untuk kreditur dan sinyal baik untuk investor. Menurut *signalling*

theory, dimana manajemen memberikan sinyal positif maka dapat menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar mengalami resiko kerugian, tetapi cepat memperoleh laba/keuntungan sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi.

Hasil penelitian diatas menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmah (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.4 Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *f-statistic* sebesar $51,010 > F$ tabel sebesar 2,87 sedangkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa variabel perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola perputaran modal kerja dengan baik dan mampu menjaga likuiditas dan memperhatikan solvabilitasnya, maka perusahaan akan mendapatkan rentabilitas.

Hal ini membuat kondisi keuangan perusahaan bagus dan dapat membuat daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, dengan banyaknya investor yang menginvestasikan uangnya maka menunjukkan sinyal yang positif untuk perusahaan dalam mengelola usahanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 dengan pendekatan regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya perputaran modal kerja maka akan menurunkan rentabilitas.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya likuiditas maka akan menurunkan rentabilitas.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya solvabilitas maka dapat meningkatkan rentabilitas.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik &

Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan perputaran modal kerjanya sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan dan bisa segera melunasi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.
2. Perusahaan harus memiliki solvabilitas yang cukup dengan memperbesar aktiva dari kewajiban agar perusahaan mampu membayar kewajibannya dan tidak menghambat untuk memperoleh keuntungan setiap tahunnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah variabel yang mempengaruhi rentabilitas serta memperluas ruang lingkup agar hasil penelitian dapat lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ariefianto, M. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi Utari, A. P., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. Penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan keuangan*. Edisi I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajemen Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE – UGM.
- Rusiadi, et al. (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus, dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel*. Cetakan Pertama. Medan: USU Pers.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yudiana, Fentira Eka. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Jurnal:

- Fatansiru, N. A. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Fokus*. Vol.8 No. 2.
- Hariwangsa, I. P. (2017). Pengaruh Efektivitas Modal Sendiri, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Koperasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol.20.3.
- Ismiati, N. (2013). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Manurung, G. d. (2012). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan *real estate* dan *property* Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2012).
- Purba, I. R. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol.1 No.1.

- Rahmah, A. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen*. Volume 4.
- Runtunuwu, C. C. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Persediaan Piutang Rentabilitas Ekonomis. *Jurnal Akuntansi*.
- Satriya, I. M. (2012). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
- Septian. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas (*Gross Profit Margin*) Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. *Jurnal Manajemen*.
- Sidauruk, R. (2017). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar. *Jurnal Financial*.
- Varensia, K. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada Pt. Arta Batrindo Medan. *Jurnal Manajemen*. Vol. 4 No. 1.

Rujukan Elektronik:

Eviews 10. www.eviews.com

Pedoman Penulisan Skripsi UNPAB. www.pancabudi.ac.id.

Kementerian Perindustrian. <https://kemenperin.go.id/artikel/19435/Kinerja-Industri-Kosmetik-Nasional-Lampau-Pertumbuhan-Ekonomi> (diakses 19 Juli 2018).

Kementerian Perindustrian. <https://kemenperin.go.id/artikel/20557/Kemenperin-Optimistis-Pertumbuhan-Industri-Kosmetik-Sentuh-Persen> (diakses 10 April 2019).

www.akashainternational.com

www.idx.co.id

www.kino.co.id

www.mandom.co.id

www.unilever.co.id